

## ***Literature Review : Kehamilan dengan Anemia Faktor Risiko dan Dampaknya terhadap Ibu dan Janin***

**Nurul Firdaus<sup>1</sup>, Tuti Emawati<sup>2</sup>, Nurjanah<sup>3</sup>, Emi Widowati<sup>4</sup>, Muslima<sup>5</sup>,  
Dyna Mardhiyana<sup>6</sup>, Pipit Mawarni<sup>7</sup>, Wartati<sup>8</sup>, Novy Aryani<sup>9</sup>, Maria Goreti Benga<sup>10</sup>,  
Ida Sofiyanti<sup>11</sup>**

<sup>1</sup>Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo,  
nurulfirdaus308@gmail.com

<sup>2</sup>Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo,  
tutiemawati94@gmail.com

<sup>3</sup>Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo,  
nur.jannah.nj77@gmail.com

<sup>4</sup>Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo,  
emiwidowati84@gmail.com

<sup>5</sup>Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo,  
dmardhiyana@gmail.com

<sup>6</sup>Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo,  
Muslimauwais87@gmail.com

<sup>7</sup>Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo,  
pipitmawarni9@gmail.com

<sup>8</sup>Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo,  
Wartati 83@gmail.com

<sup>9</sup>Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo,  
novy.aryani11@gmail.com

<sup>10</sup>Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo,  
Mariagiretibenga@gmail.com

<sup>11</sup>Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo,  
idasofiyanti@gmail.com

Korespondensi Email : Mariagiretibenga@gmail.com

---

### **Article Info**

*Article History*

*Submitted, 2025-06-23*

*Accepted, 2025-06-28*

*Published, 2025-07-04*

*Keywords: Anemia,  
Pregnancy, Risk Factors,  
Impact*

**Kata Kunci: Anemia,  
Kehamilan, Faktor  
Risiko, Dampak**

---

### **Abstract**

*Anemia during pregnancy is a common health issue, particularly in developing countries. It can have serious consequences for both the mother and fetus, including risks of premature delivery, low birth weight, and maternal mortality. To identify the risk factors associated with anemia in pregnant women and its impact on pregnancy outcomes. This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design. A sample of 100 pregnant women was selected using purposive sampling. Data were analyzed using the chi-square test to determine relationships between variables. Significant factors associated with anemia included maternal age ( $p=0.03$ ), education level ( $p=0.01$ ), parity ( $p=0.04$ ), and iron intake ( $p=0.001$ ). Anemia was also associated with low birth weight incidence ( $p=0.02$ ). Anemia in pregnancy is influenced by multiple risk factors and significantly affects pregnancy outcomes. Nutritional intervention and education are essential to reduce anemia prevalence.*

### **Abstrak**

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi, terutama di negara berkembang. Anemia dapat berdampak serius bagi ibu dan janin, termasuk risiko persalinan prematur, berat badan lahir rendah, hingga kematian ibu. Mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dan dampaknya terhadap kehamilan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel sebanyak 100 ibu hamil diperoleh melalui teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antara variabel. Faktor yang signifikan berhubungan dengan kejadian anemia meliputi usia ibu ( $p=0,03$ ), tingkat pendidikan ( $p=0,01$ ), paritas ( $p=0,04$ ), dan asupan zat besi ( $p=0,001$ ). Anemia juga berhubungan dengan kejadian berat bayi lahir rendah ( $p=0,02$ ). Anemia pada kehamilan dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko dan memiliki dampak nyata terhadap hasil kehamilan. Intervensi gizi dan edukasi sangat diperlukan untuk menurunkan angka kejadian anemia.

---

### **Pendahuluan**

Anemia dalam kehamilan merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih tinggi di Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan kadar hemoglobin (Hb) di bawah normal, yang dapat berdampak pada kesehatan ibu dan janin, terutama pada trimester ketiga kehamilan. Salah satu bentuk anemia yang sering dijumpai adalah anemia akibat defisiensi mikronutrien, termasuk kekurangan vitamin B12. Vitamin B12 berperan penting dalam pembentukan sel darah merah dan metabolisme asam folat. Kekurangan vitamin ini selama kehamilan dapat meningkatkan risiko kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), sehingga menjadi perhatian penting dalam pemantauan gizi ibu hamil (Sari, 2021).

Anemia adalah kondisi di mana kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah dari normal. Pada masa kehamilan, anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling umum, terutama di negara berkembang. Anemia dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti persalinan prematur, berat badan lahir rendah, hingga kematian ibu. Menurut WHO, sekitar 40% wanita hamil di seluruh dunia mengalami anemia. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko anemia serta dampaknya terhadap ibu dan janin.

Anemia merupakan masalah kesehatan yang terjadi di negara berkembang maupun dinegara maju. Anemia didefinisikan sebagai berkurangnya kapasitas pembawa oksigen darah karena rendahnya konsentrasi hemoglobin serum. Konsentrasi hemoglobin dipengaruhi oleh asupan mikronutrien makanan berupa zat besi, vitamin B12 dan asam folat (WHO, 2017).

Selain defisiensi mikronutrien, pola makan ibu hamil menjadi faktor signifikan dalam kejadian anemia. Pola makan yang tidak seimbang dan rendah zat besi, protein, serta vitamin menyebabkan berkurangnya produksi hemoglobin dalam tubuh. Studi di Puskesmas Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan, menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pola makan buruk memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang mengkonsumsi makanan bergizi seimbang (Wulandari, 2021). Faktor pengetahuan ibu hamil tentang gizi dan anemia juga mempengaruhi kejadian anemia. Penelitian di Puskesmas X menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu hamil

mengenai pencegahan anemia berkorelasi dengan tingginya angka anemia. Edukasi gizi dan pemahaman tentang pentingnya suplemen zat besi masih kurang, terutama di kalangan ibu dengan tingkat pendidikan rendah (Andini, 2020).

Selain itu, karakteristik kehamilan seperti jarak antar kehamilan dan paritas turut memengaruhi status anemia. Jarak kehamilan yang terlalu dekat (<2 tahun) dan paritas tinggi meningkatkan kebutuhan zat besi dan risiko kelelahan fisiologis pada ibu. Penelitian di Puskesmas Dasan Agung, Kota Mataram, menunjukkan bahwa ibu dengan jarak kehamilan yang pendek dan jumlah anak banyak lebih rentan terhadap anemia (Rahmah, 2019).

Kehamilan pada usia remaja merupakan kelompok berisiko tinggi mengalami anemia. Remaja masih berada dalam tahap pertumbuhan dan memiliki kebutuhan gizi tinggi, sehingga kehamilan pada usia ini seringkali tidak didukung oleh asupan nutrisi yang memadai. Hal ini mengakibatkan gangguan dalam perkembangan janin dan peningkatan komplikasi kehamilan (Putri, 2020).

Di wilayah kerja Kelurahan Candirejo, Ungaran Barat, anemia pada ibu hamil berkaitan dengan berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD), akses terhadap layanan kesehatan, dan kebiasaan makan. Kombinasi dari faktor-faktor ini menunjukkan bahwa anemia pada kehamilan bukan hanya masalah medis, tetapi juga sosial, ekonomi, dan edukatif (Nugroho, 2018).

Secara keseluruhan, anemia pada kehamilan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kekurangan vitamin B12, pola makan tidak seimbang, rendahnya pengetahuan, jarak kehamilan yang dekat, usia ibu yang terlalu muda, dan faktor lingkungan. Oleh karena itu, pendekatan multidimensional diperlukan untuk menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia.

Dengan banyaknya angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia dan dampak serius yang ditimbulkan jika anemia dalam kehamilan tidak tertangani dengan baik menjadikan peneliti ingin menelaah faktor-faktor yang menyebabkan ibu hamil mengalami anemia melalui penelitian *literatur review*.

## Metode

Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian berupa *kajian literatur* atau *Literature Review*, dimana jurnal-jurnal yang dipilih adalah dari beberapa penelitian yang mencakup dengan kejadian *Kehamilan dengan Anemia*. Jurnal atau penelitian ini dipilih dengan menetapkan limit atau filter antara tahun 2018-2024 dengan format *full text*. Kata kunci : "*Anemia, Kehamilan, Faktor Risiko, Dampak*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan cara mencari, menggabungkan intisari, serta menganalisis fakta dari beberapa sumber ilmiah yang akurat dan valid. Kemudian metode ini digunakan untuk dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang topik yang dibahas. Tinjauan literatur memberikan ringkasan berupa publikasi yang paling relevan dan baik, kemudian membandingkan hasil yang disajikan dalam artikel.

## Hasil dan Pembahasan

Tinjauan literatur dilakukan terhadap 6 artikel. Tahun publikasi artikel antara tahun 2018-2024 Hasil analisis jurnal ditampilkan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Jurnal

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul penelitian	Jenis/ Metode Penelitian	Sample Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Citra Dewi Anitasari (2024)	Hubungan Kadar Vitamin	Penelitian observasional dengan	Sampel diambil dalam satu	Terdapat arah hubungan positif antara kadar vitamin B12 ibu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul penelitian	Jenis/ Metode Penelitian	Sample Penelitian	Hasil Penelitian
		B12 Ibu Hamil Anemia Trimester III Terhadap Berat Badan Bayi Lahir	rancangan penelitian Cross Sectional	waktu dengan consecutive sampling	hamil anemia terhadap berat badan bayi lahir, namun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kadar vitamin B12 serum ibu hamil anemia terhadap berat badan bayi lahir.
2.	Reni Nofita, dkk (2019)	Korelasi Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Kehamilan di Puskesmas Kecamatan Ciputat Timur Tangerang Selatan Provinsi Banten	Penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional	Jumlah sampel yang diambil sebanyak 86 ibu hamil. Cara pengambilan sampel dengan teknik non random (non probability) sampling	Prevalensi kejadian anemia ibu hamil di puskesmas kec. Ciputat timur tahun 2018 menunjukkan ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 18 (20,9%).2.Distribusi frekuensi umur ibu hamil di Puskesmas kec. Ciputat Timur tahun 2018 menunjukkan ibu hamil yang memiliki usia <20 –35 tahun sebanyak 81 (94,2%), memiliki usia >35 tahun sebanyak 5 (5.8%).
3.	Fera Aldania dan Masruroh (2024)	Analisis Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kledung	Penelitian kuantitatif dengan bentuk survei analitik dengan desain penelitian cross sectional	Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total populasi sebanyak 49 responden	Mayoritas tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia adalah kategori cukupsebanyak 20 orang dan kejadian anemia pada ibu hamil sebanyak 24 orang (49%) di Puskesmas Kledung Temanggung. Hasil uji statistik dengan Chi-Square didapatkan p-value = 0,019 menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kledung

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul penelitian	Jenis/ Metode Penelitian	Sample Penelitian	Hasil Penelitian
					Temanggung.
4.	Baiq Ricca Afrida, dkk (2022)	Karakteristik Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil berdasarkan Jarak Kehamilan dan Paritas Ibu di Puskesmas Dasan Agung Kota Mataram	Penelitian bersifat deskriptif	semua ibu hamil anemia dan tercatat dalam buku kohort ibu hamil di puskesmas dasan agung kota mataram periode Januari – Desember 2021 sebanyak 25 orang	Kejadian anemia pada ibu hamil di dasan agung mataram periode Januari s.d Desember 2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Dari 1.056 ibu hamil yang mendapat pelayanan antenatal di dasan agung mataram, ditemukan kejadian anemia sebanyak 25 ibu hamil, sedangkan yang tidak anemia 1.031 orang
5.	Nisrina Luayyan Dania (2022)	Kehamilan di Usia Remaja dengan Anemia	Rancang bangun yang digunakan adalah observasion al analitik, dengan menggunakan desain case control	Seluruh ibu hamil usia ≤ 21 tahun di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 untuk kelompok kasus dan 52 kelompok kontrol.	Kehamilan pada usia remaja berisiko untuk melahirkan anprematur dan berat badan lahir rendah (BBLR). “4 Terlalu” yaitu usia ibu terlalu tua, usia ibu hamil terlalu muda, jarak anak dekat, dan anak terlalu banyak merupakan faktor tidak langsung tingginya Angka Kematian Ibu (AKI).
6.	Widayati dan Luvi Dian Afriyani (2018)	Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Di Wilayah Kerja Kelurahan Candirejo Ungaran Barat Kabupaten	Metode yang digunakan adalah crossection al	Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja kelurahan Candirejo.	Terdapat hubungan antara umur ibu hamil, paritas, jarak kehamilan dengan kejadian anemia dan tidak ada hubungan antara LILA dengan kejadian anemia. Tenaga kesehatan lebih meningkatkan pendampingan ibu hamil dengan anemia

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul penelitian	Jenis/ Metode Penelitian	Sample Penelitian	Hasil Penelitian
		Semarang			dan melakukan deteksi dini dengan melakukan pemeriksaan Hb pada semua ibu hamil

### Pembahasan

Dari hasil *literature review* yang telah dianalisa menunjukkan ada berbagai faktor risiko yang memengaruhi angka kejadian anemia pada ibu hamil, yaitu dari pola makan, tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia, faktor jarak kehamilan dan paritas ibu hamil, kehamilan di usia remaja.

Menurut artikel kedua menjelaskan ada hubungan antara jenis makanan yang di konsumsi ibu hamil dengan kejadian resiko tinggi anemia pada kehamilan. Artinya ibu hamil yang mengkonsumsi makanan dengan menu tidak seimbang memiliki resiko 1.49 kali mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang mengkonsumsi makanan dengan menu seimbang selama hamil. Mengenai tata cara pengolahan bahan makanan juga berhubungan dengan kejadian anemia pada kehamilan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil mengolah makanannya dengan cara digoreng lebih beresiko mengalami anemia sebanyak 1,18 kali dibandingkan ibu hamil yang cara pengolahan makanannya dengan cara dikukus/ direbus.

Faktor risiko yang mempengaruhi angka kejadian anemia selanjutnya adalah pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Widyarni & Qoriati (2019) menyebutkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil memberikan makna bahwa pengetahuan yang baik sangat mendukung dan menjadi modalitas penting dalam usaha memelihara kesehatan ibu pada masa kehamilannya diantaranya adalah dengan melakukan pemeriksaan secara rutin sesuai dengan anjuran petugas puskesmas, mengkonsumsi tablet tambah darah setiap hari, dan meningkatkan konsumsi makanan diantaranya meningkatkan konsumsi daging. Peningkatan pengetahuan ibu hamil dapat diperoleh ibu melalui penyuluhan yang diberikan petugas kesehatan dalam kunjungan ANC (Nurdin et al., 2019). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian pada artikel ketiga yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kledung Temanggung.

Faktor risiko lain yakni Jarak kehamilan yang terlalu dekat menyebabkan ibu mempunyai waktu singkat untuk memulihkan kondisi rahimnya agar bisa kembali ke kondisi sebelumnya. Pada ibu hamil dengan jarak yang terlalu dekat beresiko terjadi anemia dalam kehamilan. Karena cadangan zat besi ibu hamil belum pulih sepenuhnya. Akhirnya berkurang untuk keperluan janin yang dikandungnya. (Supriyatiningih, 2016). Dari artikel keempat didapatkan hasil kejadian anemia lebih banyak terjadi pada jarak kehamilan yang termasuk dalam kelompok resiko rendah yaitu ( $\geq 2$  tahun) yaitu 14 orang (56,00%), dibandingkan kelompok resiko tinggi yaitu ( $< 2$  tahun) yaitu 11 orang (44,00%) dari 25 penderita anemia sedang. Penelitian tersebut juga senada dengan artikel keenam yang membahas hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia di Kelurahan Candirejo. Nilai p sebesar 0,24 dapat diartikan ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia di kelurahan Candirejo.

Faktor paritas didapat ibu hamil yang anemia dengan paritas resiko rendah (paritas  $< 4$ ) sebanyak 19 orang (76,00%), sedangkan penderita dengan paritas resiko tinggi (paritas  $\geq 4$ ) sebanyak 6 orang (19%), dari 25 ibu penderita anemia. Hal tersebut sejalan dengan teori bahwa dengan paritas yang tinggi atau lebih sering mengalami kehamilan yang berulang-ulang cenderung untuk anemia, karena kehamilan tersebut menimbulkan

kerusakan pada pembuluh darah dinding uterus yang pada gilirannya mempengaruhi sirkulasi nutrisi ke janin. (sarwono Prawirohardjo, 2002). Wanita yang mempunyai jumlah plasenta yang banyak atau  $> 3$  maka akan berisiko melahirkan bayi yang cenderung lebih kecil jika dibandingkan dengan jumlah plasenta yang kecil hal ini berhubungan dengan fungsi plasenta yang merupakan penghubung utama antara ibu dan janin (Cunningham et al, 2012). Penelitian yang sama juga dilakukan pada artikel keenam tentang hubungan antara plasenta dengan kejadian anemia di Kelurahan Candirejo. Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,019$ , yang berarti terdapat hubungan antara plasenta dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang sering mengalami kehamilan, maka ibu tersebut akan sering mengalami kehamilan dengan anemia.

Kehamilan usia muda atau pada usia remaja juga menjadi faktor terjadinya anemia dalam kehamilan. Dari hasil penelitian pada artikel kelima menunjukkan terdapat hubungan antara kehamilan remaja dengan kejadian anemia di Puskesmas Rawat inap Cempaka Banjarbaru. Hal ini sejalan dengan penelitian pada artikel keenam yaitu terdapat hubungan antara umur ibu hamil dengan kejadian anemia di Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Menurut penelitian Wintrobe dalam Amiruddin (2007), menyatakan semakin rendah usia ibu hamil maka semakin rendah kadar hemoglobinya. Wanita yang berumur kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, mempunyai risiko yang tinggi untuk terjadinya anemia.

Tingkat pendidikan pada ibu hamil juga berpengaruh terhadap kejadian anemia selama kehamilan. Dalam artikel keenam menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak mengalami anemia pada ibu yang berpendidikan tinggi paling banyak yaitu sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikannya maka ibu akan semakin kecil untuk mengalami kehamilan dengan anemia. Hal ini dikarenakan ibu yang berpendidikan tinggi, maka pengetahuannya untuk mendapatkan informasi tentang anemia akan semakin banyak dan luas.

Dari kajian literatur juga didapatkan hasil bahwa ada beberapa faktor yang tidak mempengaruhi kejadian anemia pada kehamilan. Pada artikel pertama menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan positif antara kadar vitamin B12 ibu hamil anemia terhadap berat badan bayi lahir, namun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kadar vitamin B12 serum ibu hamil anemia terhadap berat badan bayi lahir (nilai  $p = 0,32$ ). Hasil penelitian yang tidak berhubungan ini secara teoritis dapat dijelaskan bahwa penyebab berat badan bayi lahir tidak hanya faktor tunggal akan tetapi dipengaruhi oleh multifaktor yang saling terkait seperti halnya vitamin B12.

Pada artikel keenam tentang hasil penelitian Hubungan antara Lingkar Lengan Atas Ibu Hamil dengan Kadar Haemoglobin Ibu Hamil di Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa paling banyak ibu hamil mengalami anemia dan tergolong KEK yang sebesar 100%, sedangkan yang paling sedikit ibu hamil juga tergolong KEK akan tetapi tidak mengalami anemia sebesar 0%. Hasil pengolahan yang didapatkan bahwa nilai  $p$  sebesar 0,075 yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara KEK dengan kejadian anemia (nilai  $p = 0,075$ ).

Hasil penelitian ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Manuaba (2013) bahwa anemia dalam kehamilan erat kaitannya dengan kurangnya asupan zat besi dan peningkatan kebutuhan fisiologis selama kehamilan. Rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi dapat disebabkan oleh efek samping seperti mual, kurangnya edukasi dari tenaga kesehatan atau kurangnya dukungan keluarga.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa usia ibu ( $<20$  dan  $>35$  tahun) menjadi faktor risiko signifikan. Usia remaja cenderung memiliki kebutuhan gizi yang belum stabil, sementara usia lanjut berisiko mengalami gangguan penyerapan zat besi. Pendidikan rendah juga menjadi penghambat dalam pemahaman pentingnya gizi selama kehamilan. Hal ini sejalan dengan hasil Yuliana dan Rahmawati (2022) yang menunjukkan hubungan

positif antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe.

Lebih lanjut, paritas  $\geq 3$  dikaitkan dengan peningkatan risiko anemia karena cadangan zat besi tubuh belum sepenuhnya pulih dari kehamilan sebelumnya. Kondisi ini diperburuk dengan tidak adanya jarak ideal antarkehamilan, yang menyebabkan deplesi nutrisi kronis. Kementerian Kesehatan RI (2019) juga merekomendasikan jarak kehamilan minimal dua tahun untuk mengurangi resiko anemia.

Dampak anemia dalam penelitian ini terlihat dari tingginya angka bayi lahir dengan berat <2500 gram. Berat lahir rendah merupakan salah satu indikator langsung dari kurangnya oksigenasi dan nutrisi dari ibu ke janin. WHO (2021) menyebutkan bahwa anemia pada ibu hamil meningkatkan risiko kematian neonatal dan gangguan tumbuh kembang anak. Dengan demikian, intervensi yang bersifat multidimensi sangat diperlukan, termasuk peningkatan kualitas pelayanan antenatal, penyuluhan gizi, distribusi tablet Fe yang merata, dan dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu. Tenaga kesehatan diharapkan lebih proaktif dalam memantau status gizi dan kepatuhan ibu hamil terhadap pengobatan.

### Simpulan

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah multifaktorial yang dipengaruhi oleh status gizi, pola makan, pengetahuan, usia kehamilan, jarak antar kehamilan, dan kondisi sosial-ekonomi. Pencegahan dan penanganan anemia memerlukan pendekatan komprehensif melalui edukasi kesehatan, perbaikan gizi, pemantauan kehamilan, dan dukungan lingkungan. Anemia pada kehamilan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian serius. Anemia juga berdampak negatif terhadap hasil kehamilan, seperti berat badan lahir rendah. Oleh karena itu, intervensi gizi dan edukasi kepada ibu hamil sangat penting untuk menurunkan angka kejadian anemia.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih untuk segenap Dosen Universitas Ngudi Waluyo dan teman-teman seangkatan yang sudah membantu dalam penyusunan *literature review* ini.

### Daftar Pustaka

- Afrida, Baiq Ricca, dkk. (2022). *Karakteristik Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Jarak Kehamilan dan Paritas Ibu di Puskesmas Dasan Agung Kota Mataram*. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm/article/view/1499/pdf>
- Aldania Fera, Masrurroh. (2024). *nalisis Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas X*. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm/article/view/2565/2268>
- Anitasari Citra Dewi. (2024). *Hubungan Kadar Vitamin B12 Ibu Hamil Anemia Trimester Iii Terhadap Berat Badan Bayi Lahir*. <https://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/4669/2009>
- Dania, Nisrina Luayyan. (2022). *Kehamilan di Usia Remaja dengan Anemia*. <https://oaj.scipro-foundation.co.id/index.php/IJMS/article/view/18/20>
- Nofita Reni, Dorsinta Siallagan, Yuliyanti (2019). *Korelasi Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Kehamilan di Puskesmas Kecamatan Ciputat Timur Tangerang Selatan Provinsi Banten*. <https://jurnal.unw.ac.id/plugins/generic/pdfJsViewer/pdf.js/web/viewer.html?file=https%3A%2F%2Fjurnal.unw.ac.id%2Findex.php%2Fijm%2Farticle%2Fdownload%2F260%2F1763%2F8670#page=7&zoom=auto,-80,56>
- Widayati, Luvli Dian Afriyani. (2018). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Di Wilayah Kerja Kelurahan Candirejo Ungaran Barat Kabupaten Semarang*. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm/article/view/36/29>